

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia semakin hari semakin banyak saja tindakan-tindakan yang berbau kejahatan bermunculan. Contohnya saja seperti kasus tawuran antar siswa sekolah, pembegalan motor, pencurian, penjambretan, pemerkosaan, ada juga yang sengaja melakukan penganiayaan di jalan raya tanpa ada alasan yang jelas. Kejadian-kejadian itu semakin membuat warga resah dan merasa tidak aman. Aksi kejahatan tersebut termasuk kedalam perilaku agresif. Banyak tokoh yang berusaha memberikan definisi tentang agresivitas.

Berkowitz mengatakan bahwa agresivitas mengacu pada keinginan yang relatif merekat untuk menjadi agresif dalam berbagai situasi yang berbeda atau agresivitas dianggap sebagai kecenderungan untuk menjadi agresif.¹ Agresi sendiri menurut Berkowitz selalu mengacu pada beberapa jenis perilaku, baik secara fisik maupun simbolis, yang dilakukan dengan tujuan menyakiti.²

Baron dan Richarson dalam buku karangan Krahe mengatakan bahwa agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup

¹ Berkowitz Leonard, *Agresi 1 Sebab dab Akibatnya*, (Jakarta : Pustaka Binaman persindo, 1995), hlm. 28

² *Ibid*, hlm. 14

lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu.³ Myers menjelaskan bahwa agresi merupakan perilaku fisik maupun verbal yang diniatkan untuk melukai obyek yang menjadi sasaran agresi. Secara umum, agresi adalah tanggapan yang mampu memberikan stimulus merugikan atau merusak terhadap organisme lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kekerasan didefinisikan dengan perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain.⁴

Dalam bahasa Arab, kekerasan disebut dengan *al-unf*, antonim *ar-rifq* yang berarti lemah lembut dan kasih sayang. Pakar hukum Universitas Al-Azhar, Abdullah an-Najjar, mendefinisikan *al-unf* dengan penggunaan kekuatan secara illegal (main hakim sendiri) untuk memaksakan pendapat atau kehendak.

Dari pengertian tersebut, kekerasan melambangkan sebuah upaya merebut suatu tuntutan dengan kekuatan dan paksaan terhadap pihak lain. Cara seperti ini tentu tidak terpuji dalam pandangan agama-agama dan nilai-nilai kemanusiaan, sebab kekuatan akal, jiwa, dan harta yang seharusnya digunakan

³ Barbara Krahe, *The Social Psychology of Aggression. Perilaku Agresif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar offset, 2005), hlm. 16

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, cet. III, 1990), hlm. 6

untuk hal-hal yang produktif bagi pengembangan diri dan masyarakat berubah menjadi kekuatan yang destruktif.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku agresi salah satunya adalah faktor yang disebabkan oleh obat-obat dan alkohol, seperti yang disampaikan oleh Koeswara dalam bukunya bahwa alkohol dapat berpengaruh jika dikonsumsi secara berlebihan dalam takaran tertentu oleh individu yang mempunyai karakter tertentu. Obat-obatan termasuk kategori proaktif diduga kuat mempunyai pengaruh yang dapat menyerahkan pemakainya pada perilaku agresif. Alkohol dosis rendah dapat mengurangi kemungkinan respon agresif dan sebaliknya jika alkohol dikonsumsi dalam dosis tinggi maka dapat meningkatkan respon agresif. Pengaruh obat-obatan psikoaktif yang telah mencapai taraf ketergantungan sering terlibat dalam tindak kriminal yang disertai dengan kekerasan dalam memperoleh dana bagi pemenuhan kebutuhan⁵

Dalam bukunya yang berjudul “Narkoba Ancaman Generasi Muda” Syahril Bardin menyebutkan setidaknya ada 5 sifat jahat yang akan diakibatkan oleh narkoba, yaitu : Pemakai narkoba berubah menjadi orang yang egois, eksklusif, paranoid (selalu curiga dan bermusuhan), jahat (psikosis), bahkan tidak peduli dengan orang lain (asosial). Dikarenakan tuntutan kebutuhan fisik tersebut, sangat banyak pemakai narkoba yang

⁵ E. Koeswara, *Agresi Manusia*, (Bandung : PT. Eresco, 1988) hlm.

mental dan moralnya rusak. Banyak yang terjebak menjadi pelacur, penipu, penjahat bahkan pembunuh. Kejahatan itu tak jarang dilakukannya terhadap saudara, bahkan orang tuanya sendiri.⁶

Sudah banyak bukti dan contoh yang menjelaskan bahwa Narkoba sedikit banyaknya memberi pengaruh terhadap perilaku agresivitas. Seperti pada kasus berikut :

DEPOK – Tidak hanya ditetapkan sebagai pelaku tawuran pelajar di Jalan Raya Sawangan Pancoran Mas, Senin (11/1/2015) pagi. Tapi juga mengkonsumsi narkoba sabu dan ganja, petugas satnarkoba Polresta Depok juga mengamankan dua tersangka lainnya salah satunya sopir pribadi Ketua Yayasan Baskara. Kasat Narkoba Polresta Depok Kompol Vivick Tjangkung mengatakan setelah pelaku Y,22, alumni Baskara awal terlibat kasus tawuran ternyata positif sebagai pengguna sabu-sabu dan ganja setelah dites urine oleh Dokkes Pol Polresta Depok.

“Kita kembangkan lagi petugas dilapangan berhasil kembali menangkap dua pelaku lain yakni Sb dan Ri,”ujarnya kepada Pos Kota.Vivick mengatakan penggerebekan dilakukan Selasa (12/1/2015) petang, oleh petugas di masing-masing tempat tinggal pelaku. “Masing-masing kediaman pelaku digeledah petugas tidak ditemukan narkoba. Namun pelaku ketiga Ri adalah mahasiswa Unindra Jakarta Selatan sewaktu dilakukan

⁶ Syahril Badrin, *Narkoba Ancaman Generasi Muda*, (Kaltim : Puspitasari, 2008), hlm.33

pengeledahan di kediamannya daerah Rawa Geni petugas berhasil menyita dua linting ganja,” ungkapnya. Indikasi peredaran narkoba sudah masuk hingga sampai sekolah-sekolah SMK di Depok khususnya Baskara. Vivick berencana akan melakukan tes urine kepada seluruh siswanya. “Sekarang ketiga pelaku sudah kita amankan. Dan akan segera melakukan tes urin kepada pelajar SMK terutama SMK Baskara untukantisipasi peredaran narkoba yang sudah masuk hingga sekolah,” demikian.⁷

Bandar Lampung - Test darah dan pemeriksaan yang dilakukan kepada para tersangka begal sadis asal Lampung timur dinyatakan positif narkoba jenis sabu. Polda Lampung menyimpulkan bahwa kegiatan begal yang dilakukan tersangka bukan karena tuntutan perut, tapi untuk memenuhi kebutuhan akan narkoba. Itu disampaikannya saat menjelaskan latar belakang tingginya aksi begal yang dilakukan komplotan ini di Lobby Mapolda Lampung Jl WR Supratman No 1 Teluk Betung Bandar Lampung, Senin 27 Juli 2015.

"Melihat dari pola aksi mereka yang tidak ada belas kasihan dengan tetap melukai atau menembak korban, kecurigaan karena pengaruh narkoba. Karena pengaruh narkoba sehingga mereka tidak punya perikemanusiaan saat beraksi. Seluruh pelaku yang ditangkap positif kena narkoba jenis sabu. Kebutuhan narkoba membuat mereka lakukan curas atau begal," kata Edward.

⁷Angga, *Tersangka Tawuran juga Tersangkut Narkoba*, <http://poskotanews.com/2015/01/14/tersangka-tawuran-juga-tersangkut-narkoba/> , diunduh tanggal 2 september 2016 pukul 14.21

Tidak menutup kemungkinan aksi sadis yang para pelaku begal tersebut setiap beraksi dipengaruhi oleh sabu yang mereka konsumsi terlebih dahulu sebelum beraksi. Pendalaman terus dilakukan untuk mengetahui pergeseran motif begal yang tadinya untuk memenuhi kebutuhan hidup, sekarang malah yang menonjol adalah untuk memenuhi kebutuhan narkoba.⁸

BANDAR LAMPUNG – Komplotan begal ditangkap saat operasi pemberantasan curanmor di Desa Negara Batin, Jabung, Lampung Timur, sedang berpesta sabu saat digerebek. Wakil Direktur Kriminal Umum Polda Lampung, AKBP Juni Duarsah mengatakan, kedelapan tersangka komplotan begal itu kedapatan sedang menghisap sabu-sabu."Saat kami gerebek, mereka sedang pesta narkoba. Masih ada sisa sabu yang belum dipakai," kata Juni, Senin (5/9/2016).

Kedelapan tersangka itu yakni, Ahmad Basri (26), Ahmad Yusuf (29), Angga Saputra (21), Efendi Gunawan Alias Gun (24), Alpian (23), dan Dedi Kurniawan (25), dan satu orang warga Desa Jabung, Edi Antoni (23), serta Hamdan (30). Hamdan tewas ditembus peluru dalam baku tembak. "Tersangka melakukan perlawanan aktif dan menembaki petugas. Sehingga kami terpaksa mengambil tindakan tegas dengan menembak," katanya. Dalam penggerebekan yang dilakukan oleh tim gabungan Polda

⁸ <http://www.saibumi.com/artikel-66854-kapolda-lampung-hasil-begal-buat-kebutuhan-narkoba.html> , diunduh tanggal 2 september 2016 pukul 15. 08

Lampung, Polresta Bandar Lampung, dan Polres Lampung Timur, sebanyak 22 unit sepeda motor disita.⁹

Dengan melihat kenyataan masyarakat sekarang yang mengalami kehampaan moral atau spiritual sehingga menjadikan mereka menjadi stress, depresi dan sebagainya. Agama Islam merupakan agama yang rahmatan lil ‘alamin dan agama yang sempurna yang sejak awal telah mengajarkan dan memberikan pedoman dalam hidup, Islam mengajarkan kepada manusia untuk mampu berfikir dan bersikap serta bertingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhan mengejar keselamatan, kebahagiaan, ketentraman, dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun akhirat nanti, ajaran islam mengandung banyak petunjuk dalam segala bidang kehidupan, diantaranya petunjuk tentang jalan terbaik menuju kehidupan yang tenang, bahagia, dan diridhoi Allah SWT yaitu kehidupan beriman, bertaqwa dan berakhlak terpuji sebagaimana firman Allah dalam Alquran surat Ar -Ra’d ayat: 28-29

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسَنُ
مَقَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya

⁹ Tri Purnama, *Lagi Pesta Narkoba Pelaku Begal diciduk* <http://news.okezone.com/read/2016/09/05/340/1482105/lagi-pesta-narkoba-pelaku-begal-diciduk> , diunduh tanggal 3 september 2016, pukul 08.39

dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.

Islam selaku agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam juga tidak mendasarkan ajarannya pada kekerasan maupun kekasaran. Islam juga tidak menghendaki adanya kekerasan dalam mencapai satu tujuan, sebaliknya agama Islam mendorong umatnya untuk berlaku lemah lembut dan penuh kasih sayang. Sebagaimana disebutkan dalam surat al-Imron ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِن حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنَّهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya".

Ayat ini menjelaskan bahwa dengan kasar dan keras nabi Muhammad tidak akan berhasil menyeru umatnya. Dengan demikian Islam tidak menghendaki tindakan-tindakan agresif dalam rangka memperoleh tujuan, sebagai solusinya al-Qur'an

memerintah nabi Muhammad bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan.¹⁰

Al-Qur'an juga melarang manusia saling menyakiti satu sama lain. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 58:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ
 أَحْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata”.¹¹

Dikarenakan perilaku agresi yang sangat mengganggu dan merugikan bagi masyarakat dan pelaku agresi itu sendiri maka diperlukan langkah untuk menurunkan tingkat agresivitas itu sendiri. Ada banyak cara yang dapat dilakukan guna menurunkan tingkat agresivitas, salah satunya dengan kegiatan agama yang dapat lebih menenangkan hati dan pikiran. Seperti firman Allah pada surah Ali Imran ayat 103 :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ
 كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ

¹⁰ M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah ; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qr'an*” vol.2 (Jakarta : Lentera Hati, 2009), hlm.309

¹¹ M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah ; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*” vol.10 (Jakarta : Lentera Hati, 2009), hlm.532

شَفَا حُفْرَةَ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِۦ

لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.¹²

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang sering kita dengar diantaranya mujahadah, zikir, dan shalawat yang keseluruhan itu hanya untuk memohon dan mengharap kepada Allah, bukan hanya itu tapi juga untuk mengharap kasih sayang dan kebaikan Allah. Shalawat bermacam-macam variasinya ada yang paling pendek sampai yang sangat panjang dan shalawat itu sendiri merupakan rasa terima kasih kita kepada Rasulullah.

Keutamaan shalawat membuat seseorang bersikap optimis dalam menemukan kebaikan dimana saja, Sehingga hal ini bisa digunakan sebagai kontrol untuk menurunkan agresivitas Pada penelitian ini peneliti akan mencoba mencari tahu apakah ada pengaruh dari musik religi sholawat dalam membantu penurunan tingkat agresivitas. Karena mengingat salah satu manfaat dari mendengarkan musik adalah membuat rasa tenang,

¹² Ali Nurdin, *Quranic Society ; Menelusuri Masyarakat Ideal Dalam Al-Qr'an*, (Jakarta : Erlangga, 2006), hlm. 275

mengendalikan emosi, pengembangan spiritual, dan menyembuhkan gangguan psikologis. Dikarenakan agresi termasuk kedalam gangguan psikologis, oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh musik religi shalawat terhadap penurunan tingkat agresivitas dengan judul **“Pengaruh Musik Religi Terhadap Penurunan Agresivitas Pada Mantan Pengguna Narkoba di Yayasan Pemulihan Pelita Semarang”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh dari musik religi shalawat terhadap penurunan tingkat agresivitas pada mantan pengguna Narkoba di Yayasan Pemulihan Pelita ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui apakah ada pengaruh dari musik religi terhadap penurunan tingkat agresivitas pada mantan pengguna narkoba di yayasan pemulihan pelita

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti bagi perkembangan ilmu di bidang tasawuf dan psikoterapi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber

kepuustakaan penelitian di bidang tasawuf dan psikoterapi, sehingga hasil penelitian nantinya dapat dijadikan sebagai penunjang untuk bahan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan perluasan wawasan tentang penanggulangan tingkat agresivitas dalam prespektif psikoterapi
- 2) Bagi masyarakat khususnya para pengurus tempat rehabilitas dan sebagainya di harapkan penelitian ini dapat membantu dalam usaha menurunkan tingkat agresivitas mantan pengguna narkoba
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan penunjang untuk meneliti lebih jauh mengenai penurunan tingkat agresivitas pada mantan pengguna narkoba

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian pustaka yang penulis peroleh, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelian yang dilakukan, antara lain :

Penelitian oleh Garry Ardiansyah (2014) Prodi S1 Fisioterapi fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “ *Pengaruh Terapi Musik Klasik dan Murotal Terhadap Penurunan Tingkat Stress Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta* “ Penelitian

tersebut merupakan penelitian eksperimen dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian terapi musik klasik dan murotal terhadap penurunan tingkat stress mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta.¹³ persamman skripsi ini dan skripsi milik peneliti adalah sama-sama menggunakan musik sebagai variabel independent atau sebagai treatmentnya, dan juga sama-sama menggunakan metode eksperimen one group pretest-posttest. Namun, perbedaan pada skripsi ini untuk uji hipotesisnya menggunakan Wilcoxon Test statistic. Serta yang digunakan sebagai variabel dependet atau focus pembahasan pada skripsi ini adalah stress pada mahasiswa tingkat akhir

Penelitian oleh Reni Susanti (2011) prodi S1 Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Konseling Islami Terhadap Perilaku Agresif Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*” penelitian tersebut diatas merupakan penelitian kualitatif yang menunjukkan hasil tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku agresif siswa dan menjukan cara-cara konseling yang lebih islami agar proses konseling berjalan lebih lancar.¹⁴ Persamaan skripsi ini dan skripsi milik peneliti

¹³ Garry Ardiansyah, “ Pengaruh Terapi Musik Klasik dan Murotal Terhadap Penurunan Tingkat Stress Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta “, *Skripsi* (Surakarta : Prodi S1 Fisioterapi fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah , 2014)

¹⁴ Reni Ssanti, “Konseling Islami Terhadap Perilaku Agresif Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta” *Skripsi*, (Yogyakarta : Prodi S1

adalah sama-sama terfokus kepada pembahasan tentang Agresivitas. Namun, perbedaan pada skripsi ini metode yang digunakan berbeda dimana pada rujukan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan konseling islami untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku agresif.

Penelitian oleh Muhammad Yusuf Fadil (2015) prodi S1 Tasawuf dan Psikoterapi fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negri Walisongo Semarang dengan judul “*Pengaruh Musik Sholawat Terhadap Konsentrasi Siswa MTS. Hasan Kafrawi 02 Pancur Jepara Tahu Ajaran 2015/2016*” Penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian Musik sholawat terhadap Konsentrasi siswa mts. Hasan Kafrawi 02 pancur Jepara.¹⁵ Persamaan skripsi ini dan skripsi milik peneliti adalah sama-sama menggunakan musik sebagai variabel independent atau sebagai treatmentnya. Namun, perbedaan pada skripsi ini untuk metode eksperimennya menggunakan Posttest Only Control Design. untuk uji hipotesisnya menggunakan Mann Whitney-U. Serta yang digunakan sebagai variabel dependet atau

Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, 2011)

¹⁵ Muhammad Yusuf Fadil, “Pengaruh Musik Sholawat Terhadap Konsentrasi Siswa MTS. Hasan Kafrawi 02 Pancur Jepara Tahu Ajaran 2015/2016” , *Skripsi*, (Semarang : prodi S1 Tasawuf dan Psikoterapi fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negri Walisongo, 2015)

focus pembahasan pada skripsi ini adalah tingkat konsentrasi pada siswa MTS.

Penelitian oleh Muhammad Sakdullah(2013) prodi S1 Tasawuf dan Psikoterapi fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negri Walisongo Semarang dengan judul “*Pengaruh Terapi SEFT (SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TEHNIQUE) Dalam Menurunkan agresivitas siswa MA Darul Ulum Ngaliyan Semarang* “ menunjukkan ada perbedaan yang sangat signifikan antara pretest dengan posttest, dimana ada perbedaan perubahan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, yaitu kelompok eksperimen mengalami penurunan agresivitas setelah diberi treatment berupa perlakuan Terapi SEFT (SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TEHNIQUE) .¹⁶ persamaan skripsi ini dengan skripsi milik peneliti adalah sama-sama terfokus terhadap tingkat agresivitas. Metode yang digunakanpun sama yaitu one group pretest dan posttest desaign. Namun, yang menjadi perbedaan pada skripsi ini ialah treatment yang diberikan atau yang menjadi variabel independent adalah Terapi SEFT (SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TEHNIQUE).

Dari beberapa penulisan sebelumnya yang terkait dengan pembahasan yang dikaji dalam penulisan ini, terdapat

¹⁶ Muhammad Sakdullah, “Pengaruh Terapi SEFT (*SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TEHNIQUE*) Dalam Menurunkan agresivitas siswa MA Darul Ulum Ngaliyan Semarang “, *Skripsi*, (Semarang : prodi S1 Tasawuf dan Psikoterapi fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2013)

kesamaan variabel yang dikaitkan dengan variabel yang lainnya. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam penulisan ini dengan penulisan-penulisan sebelumnya. Penulisan ini menggunakan agresivitas dan musik religi dan shalawat sebagai variabel dalam penelitian. Di samping itu, penulis menggunakan alat tes skala agresivitas sebagai alat untuk mengumpulkan data (tingkat agresivitas). Di sisi objek penelitian, Yayasan Pemulihan Pelita belum pernah mendapatkan ataupun menerapkan metode penurunan agresivitas melalui musik religi shalawat. Dari aspek variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan objek penelitian yang berbeda dari penulisan sebelumnya, sehingga penulisan ini layak untuk diteliti.

E. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, peneliti berusaha menyajikan sistematika penelitian yang akan menyatakan garis-garis besar pada tiap bab. Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab di mana pada tiap babnya terdiri dari beberapa sub bab sebagai deskripsi penjas. Kelima bab ini yaitu:

Bab I berisi Pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan latar belakang ketertarikan penulis mengenai pengaruh musik religi terhadap penurunan tingkat agresivitas pada mantan pengguna narkoba.. Setelah penulis menemukan objek penulisan dari teori tersebut, kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah. Selanjutnya, penulis mengemukakan tujuan dan manfaat penulisan

yang penulis lakukan. Sebagai dasar atau acuan penulisan, penulis memaparkan tentang penulisan-penulisan sejenis yang pernah dikaji oleh penulis lain dalam kajian pustaka sekaligus menyatakan bahwa penulisan ini tidak sama dengan penulisan sebelumnya. Pada akhir bab I, penulis menggambarkan urutan secara kronologis antara bab I sampai dengan bab V dalam sistematika penulisan.

Bab II berisi Landasan Teori. Pada bab ini penulis akan memaparkan secara mendalam tentang teori musik, teori agresivitas, dan hubungan di antara keduanya serta hipotesis yang dikemukakan penulis dalam penelitian ini. Pemaparan bab ini sangat penting untuk menemukan landasan berpijak dari teori-teori yang digunakan dalam mengungkapkan pokok permasalahan yang diteliti sehingga penulisan ini terfokus sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penulisan. Pemaparan tentang teori musik meliputi pembahasan tentang hakikat musik religi. Di dalam hakikat musik terdapat sub-bab yang akan dikaji di dalamnya yaitu tentang pengertian musik religi, musik dalam pandangan Islam, dan manfaat musik dan shalawat. Pemaparan tentang teori agresivitas meliputi pembahasan tentang pengertian agresivitas, jenis-jenis agresi, faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas, tindakan pengendalian agresi. Di dalam bab ini juga dijelaskan hubungan antara musik dengan agresivitas dan hipotesis yang penulis paparkan.

Bab III berisi Metodologi Penulisan. Pada bab ini penulis akan memberikan informasi tentang jenis penulisan apa yang penulis gunakan, variabel penulisan, subjek dalam penulisan, definisi operasional, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini penulis akan memaparkan kondisi objektif yayasan Pemulihan Pelita Semarang, Yaitu berupa sejarah berdirinya Yayasan Pemulihan Pelita; visi, misi, dan tujuan dari berdirinya yayasan tersebut; struktur organisasi yayasan; keadaan pengurus dan pasien rehab; dan keadaan fasilitas yayasan. Di samping itu, penulis juga akan mengemukakan hasil dari penelitian ini.

Bab V berisi Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian serta saran yang diberikan penulis terhadap para pembaca.